



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA

Seni Budaya



KELAS
XI

DAFRTAR ISI

DAFRTAR ISI	i
PENYUSUN	ii
PETA KONSEP	iii
GLOSARIUM	iv
PENDAHULUAN	1
A. Identitas Modul.....	1
B. Kompetensi Dasar	1
C. Deskripsi	1
D. Petunjuk Penggunaan	1
E. Materi Pembelajaran.....	2
KEGIATAN PEMBELAJARAN I.....	2
A. Tujuan Pembelajaran.....	2
B. Uraian Materi.....	2
C. Rangkuman	7
D. Penugasan Mandiri.....	8
E. Latihan Soal	8
F. Penilaian Diri.....	11
KEGIATAN PEMBELAJARAN II	11
A. Tujuan	11
B. Uraian Materi.....	11
C. Rangkuman	13
E. Latihan Soal	16
F. Penilaian Diri.....	19
G. Evaluasi	19
DAFTAR PUSTAKA.....	20
DAFTAR GAMBAR.....	Error! Bookmark not defined.



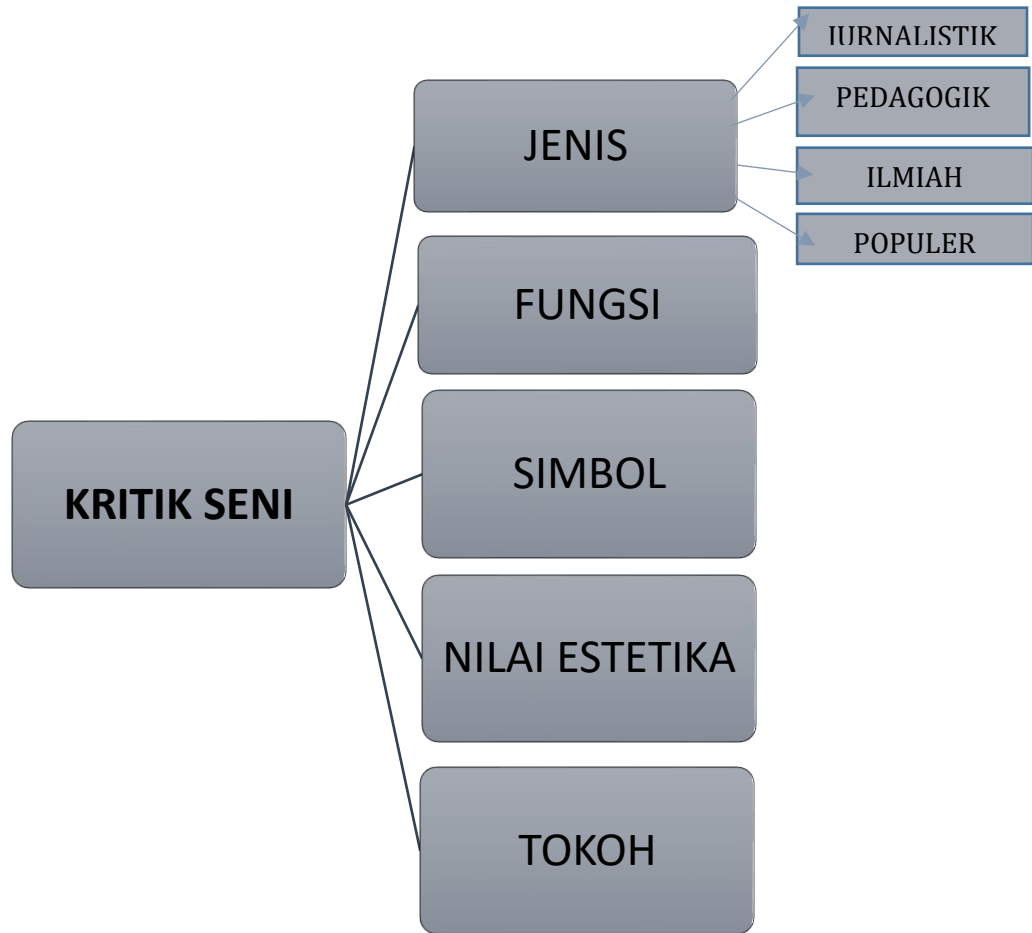
**KRITIK KARYA SENI RUPA
SENI BUDAYA (SENIRUPA)
KELAS XI**

**PENYUSUN
DRS. TAPIP BAHTIAR, M.DS.**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN MENENGAH DIREKTORAT PSMA**

2020

PETA KONSEP



GLOSARIUM

Analisis	: mengidentifikasi sejumlah data yang diperoleh dari suatu karya agar dapat diperoleh kesimpulan.
Deskripsi	: satu kaidah pengolahan data menjadi sesuatu yang dapat diutarakan secara jelas dan tepat.
Estetis	: suatu nilai atau hal-hal yang dapat diceraap oleh panca indera manusia.
Evaluasi	: kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu hal.
Interpretasi	: pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoretis terhadap sesuatu
Kritik	: proses analisis dan evaluasi terhadap sesuatu dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman, memperluas
Kritikus	: seseorang yang memiliki keahlian dalam menyampaikan pertimbangan, melakukan pengkajian dan pembahasan tentang baik atau buruknya sesuatu.
Nilai estetis	: suatu nilai keindahan atau pencerapan yang melekat pada karya-karya seni atau pun objek seni.
Seni Rupa	: hasil ungkapan perasaan yang dikongkritkan melalui bentuk.
Seni Rupa Dua Dimensi	: hasil ungkapan perasaan yang dikongkritkan melalui bentuk yang memiliki ukuran panjang kali lebar.
Seni Rupa Tiga Dimensi	: hasil ungkapan perasaan yang dikongkritkan melalui bentuk yang memiliki ukuran panjang kali lebar kali tinggi.
Scholarly criticism	: kegiatan kritik yang disampaikan mengikuti kaidah-kaidah atau metodologi kritik secara akademis.
Symbol	: bentuk, gerakan, atau benda yang mewakili suatu gagasan.

PENDAHULUAN

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	: Seni Budaya
Kelas / Semester	: X / Ganjil
Alokasi Waktu	: 12 Jam Pelajaran
Judul Modul	: Kritik Karya Seni Rupa

B. Kompetensi Dasar

- 3.4 Menganalisis jenis, simbol, fungsi, tokoh dan nilai estetis, dalam kritik karya seni rupa sesuai dengan konteks budaya.
- 4.4 Membuat tulisan kritik karya seni rupa mengenai jenis, fungsi, simbol dan nilai estetis dan tokoh berdasarkan hasil analisa.

C. Deskripsi

Salam sehat untuk semuanya, judul modul yang akan kita bahas kali ini adalah kritik karya seni rupa. Kritik karya seni rupa merupakan bagian dari kegiatan berkarya seni seniman yang melibatkan orang lain. Jika diurutkan maka kegiatan berkarya seni, mulai dari penalaran konsep atau gagasan, penguangan konsep atau proses dan hasil akhir atau produk karya seni. Setelah menghasilkan produk karya seni maka kegiatan selanjutnya adalah memamerkan karya kepada masyarakat umum untuk diapresiasi. Keberadaan apresiator sangat beragam, jika dikelompokkan maka ada kelompok masyarakat biasa yang hanya senang melihat karya seni, ada pengamat, kolektor, budayawan dan kritikus karya seni. Kemudian dari mereka inilah akan lahir berbagai ungkapan, komentar, bahasan, tanggapan baik diungkapkan melalui bahasa lisan maupun tulisan. Maka ketika ada bahasan dan tanggapan dari apresiator itulah yang dinamakan dengan kritik karya seni.

Namun demikian idealnya sebuah kritik karya seni rupa dilakukan oleh kritikus seni rupa yaitu orang yang memiliki wawasan tentang seni rupa, mampu menganalisis, memahami tentang simbol, memahami fungsi, memahami nilai-nilai estetika, menghargai tokoh dan mampu menyusun kalimat dengan baik. Akan tetapi pada hakikatnya siapapun orangnya dan apapun latar belakangnya termasuk kalian dapat memberikan penilaian atau mengemukakan pendapat dan mengulas tentang karya seni sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Dengan mempelajari materi dan membuat kritik seni rupa kalian dapat mengasah kemampuan melihat, menganalisa dan menilai karya seni rupa dan mengasah kepekaan serta kehati-hatian dalam mengambil sikap pada kehidupan sehari-hari.

D. Petunjuk Penggunaan

Agar proses belajar mandiri dapat berjalan dengan efektif, kiranya kalian cermati petunjuk dalam mempelajari materi modul ini.

1. Bacalah dan perhatikan judul modul
2. Bacalah ruang lingkup modul dengan cermat agar kalian memahami peta konsep, deskripsi, petunjuk, tujuan pembelajaran, materi dan evaluasi;
3. Hubungkan dan kaitkan modul kritik karya seni rupa dengan materi modul sebelumnya tentang unsur-unsur, prinsip seni rupa dan pameran-apresiasi seni rupa sebagai bahan penunjang membuat kritik karya seni rupa;
4. Untuk mengerjakan tugas mandiri yang ada pada modul ini sebaiknya kalian baca dahulu secara cermat materi modul.

E. Materi Pembelajaran

Materi yang akan dipelajari pada modul ini adalah Kritik Karya Seni Rupa yang meliputi kajian teoritis dan praktek membuat kritik karya seni rupa.

1. Kajian teori tentang pengertian, jenis, simbol, fungsi, tokoh, nilai estetis dan penyajian kritik seni rupa sesuai dengan konteks budaya;
2. Membuat tulisan kritik karya seni rupa berupa tulisan berdasarkan hasil analisa.

KEGIATAN PEMBELAJARAN I

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari modul kritik karya seni rupa ini dengan baik, siswa diharapkan menguasai kompetensi berikut :

1. Mengidentifikasi jenis, simbol, fungsi, tokoh dan nilai estetis kritik seni rupa;
2. Mengidentifikasi bentuk kritik karya seni rupa dalam bahasa lisan dan tulisan.

B. Uraian Materi

Kritik Seni

Kajian teori dan lahirnya kritik karya seni rupa tidak terlepas dari kegiatan pameran dan apresiasi seni. Melalui kegiatan pameran perupa memperlihatkan hasil olah seni mereka sebagai ajang eksistensi diri dan menyampaikan tujuan-tujuan berkarya seni. Bisa dikatakan bahwa bicaranya perupa adalah melalui karya. Pertanyaannya siapa yang diajak berbicara ?. Meraka adalah para apresiator karya seni rupa. Para apresiator akan berbicara dengan karya yang diapresiasi. Dari sekian banyak apresiator ini akan lahir beberapa apresiator yang memberikan tanggapan, pertanyaan, analisa, penilaian dan sebagainya. Maka pembicaraan dan catatan apresiator itulah yang disebut dengan kritik seni. Selaras dengan pengertian kritik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa kritik adalah kecaman atau tanggapan, kadang-kadang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya.

Pada kesempatan ini, kalian membahas kritik karya seni rupa yang dibuat oleh perupa/seniman atau teman kalian. Secara teori, untuk membuat kritik karya seni rupa memerlukan wawasan yang luas dan memahami seluk beluk tentang karya seni rupa. Tentunya agar kritik yang dilakukan tepat dan sesuai dengan kenyataan karya. Sedangkan bentuk dari kritik karya seni rupa dapat berupa kritik secara lisan dan bahasa tulisan.

Untuk mencoba belajar membuat kritik karya seni rupa secara lisan maupun tulisan tidak salah kita melihat dan mengetahui kriteria seorang kritikus seni yang profesional. Kriteria kritikus pada dasarnya tidak mutlak, karena kemampuan membuat kritik karya seni bisa saja diperoleh secara otodidak, hasil pendidikan dan paduan keduanya. Dibawah ini adalah beberapa kriteria kritikus :

1. Memiliki latar belakang studi seni rupa.
2. Berpengalaman mengamati dan menghayati seni.
3. Mengetahui dan memahami istilah-istilah seni.
4. Mengetahui faktor teknik artistik dalam berbagai media.
5. Memahami perbedaan nilai artistik dengan pencapaian artistik.
6. Mampu melawan bias bagi karya seniman yang dikenal secara pribadi.

7. Memiliki sensibilitas kritis terhadap ragam seni yang dihadapi.
8. Profesional dalam memberikan penilaian.

Berkaitan dengan uraian diatas yang memberikan gambaran syarat dan standar menjadi kritikus seni rupa, jika kita telaah kritik seni rupa adalah milik orang-orang tertentu saja. Maka perlu juga direnungkan apa yang diungkapkan oleh kritikus Jim Supangkat berikut, untuk tidak meneruskan masalah berkepanjangan soal ada tidak adanya kritik seni rupa dalam perkembangan seni rupa kita dan juga agar tidak terjebak pada perdebatan yang tak ada gunanya tentang standar kritik seni rupa, saya cenderung mengikuti kepercayaan bahwa **semua tulisan yang membahas karya seni rupa adalah kritik seni**. Tulisan dimedia masa, dalam bentuk resensi bahkan pemberitaan, apabila menyertakan ulasan karya, adalah kritik seni.

Dari uraian ini maka seseorang termasuk kalian sebagai peserta didik, boleh saja memberikan kritik seni rupa tanpa dibatasi ketentuan dan aturan diatas, selama itu tetap memberikan ulasan sesuai dengan realitas karya. Dengan demikian kritik karya seni rupa, bisa saja hanya sebagai apresiasi seni yakni kritikus berperan sebatas menikmati, memahami dan menilai sebatas kepentingan dirinya sendiri. Sebagai aktivitas penghakiman yakni memberikan sorotan dan pemberian keputusan nilai karya seni. Sedangkan sebagai kritik seni yakni sebagai alat atau kebutuhan karya seni itu sendiri tanpa harus ada nilai yang harus dimiliki.

1. Pengertian Kritik Seni.

Walaupun ada beberapa pandangan dan pemahaman perlu dan tidaknya kritik seni, namun kecenderungan adanya kesamaan yang mengisyaratkan bahwa kritik seni rupa tetap diperlukan. Terlepas kritik seni rupa memberikan andil terhadap perkembangan seni rupa atau tidak. Karena dalam hal ini, kritik seni rupa tetap tidak dapat mempengaruhi dan merubah gaya karya seni seseorang.

Istilah kritik berasal dari bahasa Yunani *kriticos* yang artinya mengamati, membandingkan, memisahkan dan menimbang. Dalam Encyclopedia of World Art disebutkan bahwa kritik seni adalah proses yang mengarah kepada penghakiman kualitatif atas karya seni dan hasil dari pada proses itu. Kritik seni adalah aktivitas pengkajian yang serius terhadap karya seni (Sem C. Bangun). Dari beberapa contoh definisi yang dikemukakan, kiranya kalian dapat memahami salah satu atau memadukan satu sama lain yang dapat memberikan suatu kesimpulan yang mudah dipahami serta sesuai dengan kapasitas pemahaman kalian. Dengan catatan jika memiliki keinginan lebih berperan dalam membuat atau menulis kritik seni maka harus berupaya menambah wawasan seni secara berkesinambungan.

2. Simbol

Menurut Budiono (2005) simbol itu berasal dari kata *symbolos* (Bahasa Yunani) yang memiliki arti tanda yang menjelaskan suatu hal kepada seseorang. Simbol yang dimaksud disini adalah makna yang terdapat pada karya seni rupa dua dimensi maupun tiga dimensi. Simbol dapat terlihat dan melekat pada bentuk objeknya atau dari unsur-unsur yang membentuknya. Simbol pada objeknya adalah bentuk dari objek yang dijadikan suatu tema. Contoh ada seseorang yang berjasa membela daerah tertentu, maka sosok orang tersebut dibuatkan patungnya. Patung seseorang tersebut memiliki simbol pahlawan, kekuatan, keberanian, dan perjuangan. Simbol yang terdapat pada unsurnya yaitu makna dari setiap unsur yang divisualisasikan. Contoh simbol dari patung tadi diwujudkan orang yang berbadan tegap, membawa bendera berkibar, baju yang dipakai dan atribut yang melekat, maka memberikan simbol semangat, wibawa dan keindahan. Contoh lain untuk melambangkan duka cita, beberapa masyarakat ada yang menggunakan unsur berupa warna hitam. Namun ada juga masyarakat yang menggunakan kuning, lalu ada juga masyarakat

yang menggunakan putih. Dengan demikian, setiap masyarakat di daerah tertentu bisa saja menciptakan makna dengan simbol tertentu yang berbeda dari daerah lainnya.

3. Bentuk Kritik Seni Rupa

- a. Kritik secara lisan yaitu kritik yang disampaikan secara lisan melalui diskusi atau seminar seni.
- b. Kritik karya seni secara tertulis yaitu pengkajian yang disampaikan melalui bentuk tulisan, pada media massa, majalah dan lainnya.

4. Jenis Kritik Seni

Salah satu tokoh kritikus Amerika Feldman, dalam bukunya *Art As Image and Idea* (1967), membagi jenis kritik menjadi empat, yaitu : Kritik populer (*popular criticism*), Kritik jurnalistik (*journalism criticism*) dan Kritik keilmuan (*scholarly criticism*)

a. Kritik Jurnalistik.

Kritik jurnalistik adalah jenis kritik yang dilakukan oleh para penulis yang dimuat pada media masa yang memuat pemberitaan/ulasan ringkas dan jelas mengenai pameran atau peristiwa dalam dunia kesenian.

Ciri-ciri kritik jurnalistik :

- a) Bersifat pemberitaan.
- b) Berupa ulasan sekilas.
- c) Ditulis untuk para pembaca surat kabar.
- d) Tidak banyak menyita kolom pemberitaan.
- e) Waktu penulisan terbatas.
- f) Terkadang terburu mengambil keputusan.

b. Kritik Pedagogik.

Pengertian secara kamus pedagogik adalah suatu yang bersifat mendidik. Kritik pedagogik banyak dilakukan dalam kegiatan proses belajar mengajar di lembaga pendidikan kesenian yang dikembangkan oleh guru atau dosen kesenian. Kritik pedagogik adalah suatu bentuk kritik yang dilakukan guru atau dosen agar tercipta suatu opini dan timbulnya kegiatan memperbincangkan atau diskusi antara dosen atau guru dengan peserta didik atau antar peserta didik.

Ciri-ciri kritik pedagogik :

- a) Adanya acuan standar nilai yang dipergunakan.
- b) Dilakukan dilingkungan lembaga pendidikan
- c) Bersifat memberikan pendidikan.
- d) Memberikan keleluasaan berdiskusi.
- e) Bersifat responsif.

c. Kritik Ilmiah.

Jenis kritik ilmiah terjemahan dari "*scholarly criticism*" yang berkembang di universitas atau akademi seni. Kritik Ilmiah adalah kritik yang dilakukan dengan metodologi penelitian ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan estetik.

Hasil dari jenis kritik seni secara ilmiah ini dapat mengangkat tokoh baru dan atau sebaliknya, serta dapat memunculkan suatu periode seni rupa. Kritik ilmiah dapat memperkokoh tokoh jika memang tokoh tersebut memiliki kemampuan dan melakukan inovasi kreatif artistik. Jika sebaliknya kritik ilmiah dapat membatalkan ketokohan seniman yang terlanjur populer dimasyarakat.

Ciri-ciri kritik ilmiah :

- a) Memakai metodologi.
- b) Bersifat ilmiah/hasil penelitian.
- c) Berkembang di universitas.
- d) Dikembangkan oleh peneliti.
- e) Netral dan adil dalam kebenaran.
- f) Hasilnya tidak bersifat mutlak.

d. Kritik Populer

Kritik populer adalah jenis kritik yang dibuat oleh penulis yang tidak menuntut keahlian kritis. Dalam hal ini penulis kurang mempertimbangkan apakah penilaian yang mereka buat tepat atau tidak. Namun dalam batas-batas tertentu mungkin saja kritik populer sama baiknya dengan kritik para ahli.

Ciri-ciri kritik populer :

- a) Dapat dibuat oleh penulis umum.
- b) Bersifat pop.
- c) Melihat realitas yang berkembang dimasyarakat.
- d) Lebih mudah dicerna.
- e) Bahasa yang dipakai cenderung sederhana

5. Fungsi dan Tujuan Kritik Seni

Pada hakekatnya manusia tidak menjalani kehidupan ini dengan kekosongan, sadar atau tidak manusia akan membentuk seperangkat nilai-nilai yang dijadikan sasaran tertentu untuk mencapai kehidupannya. Demikian pula dalam kritik seni tidak lepas dari sistem nilai-nilai yang ingin diungkapkan oleh pembuatnya. Maka fungsi kritik seni rupa merupakan nilai guna yang dimiliki oleh kritik karya seni rupa yang ditujukan kepada seniman atau masyarakat pada umumnya. Sedangkan tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai oleh kritikus. Di bawah ini adalah beberapa fungsi dan tujuan dalam membuat kritik karya seni rupa :

- a. Menilai dan memperoleh kepuasan dalam memperbincangkan karya seni rupa.
- b. Sebagai aktivitas evaluasi pada pernyataan nilai baik-buruk dalam konteks karya yang sejenis.
- c. Upaya pemahaman dan penikmatan karya seni.
- d. Sebagai apresiasi atau menghargai.

6. Nilai Estetis atau nilai keindahan.

Catatan khusus untuk kalimat nilai estetika. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia estetika ialah suatu cabang filsafat yang membahas tentang seni, nilai keindahan dan tanggapan manusia terhadapnya. Nilai estetika dalam sebuah karya adalah nilai-nilai unsur dan prinsip seni rupa yang padu, melekat yang dicerap seseorang. Estetika ialah suatu keadaan yang berhubungan dengan sensasi keindahan yang baru bisa dirasakan seseorang jika terjalin perpaduan yang harmonis antar elemen yang ada dalam suatu objek.

7. Nilai Estetis

Hal yang paling unik dalam dunia seni adalah nilai estetis karya seni rupa. Mengapa unik, karena nilai estetis terbentuk dari pengalaman seseorang mencerp nilai pada suatu karya seni rupa. Pengalaman inderawi seseorang yang tidak dapat ditularkan ini, berkembang dalam diri setiap orang. Contoh ada seseorang tertarik atau menyenangi lukisan A, yang lainnya menyukai lukisan B, C, D dan sebagainya, nah jika ditanya alasannya mengapa masing-masing berbeda, mereka akan bingung menjawabnya, mengapa dia suka yang A, B, C. Maka itulah nilai estetis.

Untuk membantu kalian memahami nilai estetis atau keindahan sebuah karya seni rupa, maka bisa saja memanfaatkan teori yang telah kalian pelajari yaitu tentang komposisi yang baik, perpaduan warna yang sesuai, penempatan objek yang membentuk kesatuan dan keselarasan dalam menata unsur-unsur visual. Lebih jauh lagi untuk kritikus dapat memanfaatkan pendekatan unsur-unsur seni, seniman, masyarakat, kajian mimetik (sejauh mana karya berhubungan dengan kenyataan), Ekspresif (sejauh mana karya mengungkapkan isi hati penciptanya), struktural (sejauh mana karya merupakan suatu kesatuan dengan strukturnya sendiri) dan semiotik (bagaimana karya ditafsirkan oleh para pengamat dan masyarakat).

8. Tokoh

Pada bahasan ini kalian akan diperkenalkan dengan beberapa tokoh kritikus seni rupa Indonesia. Disebut tokoh karena yang bersangkutan aktif membuat tulisan--tulisan tentang seni rupa yang dipublikasikan kepada masyarakat umum melalui majalah, koran atau buku.



Gambar 1 : Sudarmaji

Sumber : https://ms.wikipedia.org/wiki/S._Sudarmaji

1. Sudarmaji

Kritikus Seni Rupa Sudarmaji menempuh pendidikan di Akademi Seni Rupa Indonesia (ASRI) Yogyakarta (1956) dan Jurusan Seni Rupa IKIP Negeri Yogyakarta (1968). Selain kritikus Sudarmaji juga pelukis, pendidik dan pernah menjabat sebagai kepala Museum Seni Rupa dan Keramik Pemda DKI Jakarta dan Ketua Dewan Kesenian Jakarta (1985-1990). Artikel seni rupa pertama yang ia buat adalah mengenai Pameran Seni Lukis Wanita di Yogyakarta pada Tahun 1957 yang di muat pada Mimbar Indonesia. Sejak lulus dari IKIP tahun 1968, tulisan kritik seni rupanya banyak dijumpai di Koran-koran nasional seperti Kompas, Suara Pembaruan, Suara Karya, Merdeka, Bisnis Indonesia, Kedaulatan Rakyat dan majalah.



Gambar 2 : Popo Iskandar
Sumber : <https://indiemarket.news>

2. Popo Iskandar

Popo Iskandar lahir di Garut, Jawa Barat. Popo selain kritikus seni rupa juga seorang pelukis yang sudah melakukan beberapa kali pameran di luar negeri. Mengenyam pendidikan di Institut Teknologi Bandung (ITB) 1953. Dia pernah mengajar di IKIP Bandung Jurusan Seni Rupa dan pernah mendapat bimbingan dari dua orang guru, yakni Hendra Gunawan dan Barli Samitawinata. Karya lukisan Popo banyak dipengaruhi oleh juga oleh Ries Mulder asal Belanda. Kekuatan gaya melukis ekspresif dituangkan melalui ekspresi figuratifnya yang telah menjadi panutan bagi generasi pelukis setelahnya. Popo gemar melukis kucing, dia bahkan mendapat julukan sebagai "pelukis kucing". Selain sebagai pelukis dan pendidik seni rupa, Popo Iskandar juga terkenal sebagai pemikir dan kritikus seni. Dia suka menulis esai-esai tentang seni rupa dan kebudayaan di berbagai media massa.

C. Rangkuman

Istilah kritik berasal dari bahasa Yunani yaitu *kriticos* yang artinya mengamati, membandingkan, memisahkan dan menimbang. Dalam Encyclopedia of World Art disebutkan, kritik seni adalah proses yang mengarah kepada penghakiman kualitatif atas karya seni dan hasil dari pada proses itu. Menurut Jim Supangkat (Kritikus Indonesia) bahwa semua tulisan yang membahas karya seni rupa adalah kritik seni. Tulisan di media masa, dalam bentuk resensi bahkan pemberitaan, apabila menyertakan ulasan karya, adalah kritik seni.

Bentuk Kritik Seni Rupa dapat berupa kritik secara lisan dan tulisan. Kritik secara lisan yaitu kritik yang disampaikan secara lisan melalui diskusi atau seminar, sedangkan dan kritik secara tertulis yakni pengkajian yang diberikan/dissampaikan melalui bentuk tulisan pada media massa.

Fungsi atau tujuan kritik seni antara lain : menilai dan memperoleh kepuasan dalam memperbincangkan karya seni rupa, sebagai aktivitas evaluasi pada pernyataan nilai baik-buruk dalam konteks karya yang sejenis, upaya pemahaman dan penikmatan karya seni dan sebagai apresiasi.

Pengelompokan kritik karya seni rupa menurut Felman terdiri dari empat jenis, 1. Kritik jurnalistik, 2. Kritik pedagogik, 3. Kritik ilmiah, 4. Kritik populer. Berkembang dan dikenalnya pelukis tidak terlepas dari peran kritikus yang turut menyebarkan informasi keberadaan lukisannya, demikian juga keberadaan kritikus dikenal karena ada aktivitas para pelukis.

D. Penugasan Mandiri

Tugas mandiri pada modul ini adalah membuat peta konsep tentang kritik karya seni rupa. Peta konsep adalah ringkasan materi yang dibuat menyerupai diagram atau gambar yang memaparkan struktur konsep yang saling keterkaitan antar materi.

Tugas kalian adalah mengembangkan peta konsep yang ada pada halaman awal.

Petunjuk pembuatan tugas :

1. Kerjakan pada buku catatan kalian;
2. Peta konsep dibuat selengkap-lengkapunya agar menggambarkan materi keseluruhan;
3. Apabila diperlukan lengkapi dengan gambar dan alat tulis berwarna.

E. Latihan Soal

Pilihlah jawaban yang paling tepat dari soal-soal dibawah ini.

1. Idealnya kritikus karya seni memiliki wawasan sebagai berikut, antara lain
 - a. memiliki karya seni yang banyak dan mengetahui maknanya
 - b. memiliki latar belakang pendidikan seni dan aktif di sanggar seni
 - c. memiliki pengalaman mengamati dan menghayati seni
 - d. memiliki cita rasa seni secara khusus pada gaya tertentu
 - e. profesional dalam memberikan penilaian penerapan seni
2. Kritikus karya seni rupa Indonesia Jim Supangkat berpendapat, bahwa kritik seni rupa adalah ...
 - a. memberikan masukan dan komentar terhadap karya seni.
 - b. tulisan yang membahas karya seni rupa dalam bentuk ulasan karya.
 - c. menguraikan permasalahan pembuatan komposisi seni pada gaya tertentu.
 - d. Tulisan yang membahas perkembangan seni terutama pada masa sekarang.
 - e. Uraian tentang kelemahan karya seni pada suatu buku atau seorang seniman.
3. Dibawah ini adalah tujuan kritik seni, antara lain adalah...
 - a. memperoleh kepuasan dalam memperbincangkan jenis seni
 - b. aktivitas evaluasi pada pernyataan nilai baik karya seni
 - c. pemahaman dalam mengartikan konsep seni lukis
 - d. upaya penikmatan paka komposisi dan fariasi warna seni lukis
 - e. mencari akar permasalahan tentang gaya dan jenis seni
4. Kritik yang cenderung dilakukan untuk mendidik adalah jenis kritik seni...
 - a. jurnalistik
 - b. pedagogik
 - c. populer
 - d. apresiasi
 - e. bebas
5. Jenis kritik ilmiah cocok dipergunakan di...
 - a. Sekolah
 - b. Umum
 - c. Perguruan Tinggi
 - d. Kalangan Seniman
 - e. Wartawan

6. Ciri kritik Jurnalistik adalah sebagai berikut, kecuali...
 - a. bersifat pemberitaan
 - b. ulasan bersifat tetap
 - c. memberi keluasaan diskusi
 - d. bersifat responsif
 - e. netral dalam kebenaran

7. Berikut adalah ciri-ciri dari jenis kritik seni rupa..
 - Dibuat oleh penulis umum
 - Bersifat pop
 - Mudah dicernaadalah jenis kritik...
 - a. Deskripsi
 - b. Jurnalistik
 - c. Pedagogik
 - d. Populer
 - e. Berstruktur

8. Kritik seni secara sederhana dapat didefinisikan sebagai berikut;
 - a. uraian penafsiran dan penentuan nilai terhadap karya seni
 - b. orang yang ahli dalam menilai baik/buruk karya seni
 - c. orang yang menjelaskan dan penentuan nilai terhadap karya seni
 - d. memahami konteks lukisan untuk penentuan nilai jual karya seni
 - e. uraian penafsiran dan penentuan komposisi terhadap karya seni

9. Ciri khas kritik akademis terletak pada ...
 - a. Orang yang menulis
 - b. Hasil tulisan
 - c. Analisis mendalam
 - d. Mengulas tajam
 - e. Bersifat intelektual

10. Di bawah ini adalah kritik populer
 - a. kritik yang dilakukan guru terhadap muridnya dengan tujuan meningkatkan kematangan teknik dan estetika
 - b. kritik yang dilakukan setiap orang yang tertarik terhadap seni
 - c. uraian penafsiran dan penentuan nilai terhadap karya seni
 - d. kritik yang menampilkan analisis mendalam dengan data data
 - e. kritik dilakukan orang umum yang menampilkan analisis mendalam

Kunci Jawaban dan Pembahasan

1. c
Seorang kritikus harus mempunyai pengalaman mengamati dan menghayati karya seni agar dengan pengalamannya dan kemampuannya dapat memberi kritik secara secara obyektif dan detail.
2. b
Kritik adalah suatu pembahasan atau mengulas karya yang diwujudkan dalam bentuk tulisan
3. c
Tujuan kritik seni adalah mengevaluasi tentang baik dan buruknya karya seni yang sejenis
4. b
Kritik pedagogik dilakukan pada proses belajar mengajar
5. c
Kritik ilmiah dilakukan di perguruan tinggi pembahasannya lebih mendalam dan didukung dengan metodologi dan penelitian karya yang dikritik
6. a
Ulasan dan uraian tentang seni atau pameran disampaikan oleh penulis untuk dibulikasikan dalam media masa
7. d
Penulis kritik bukan yang berasal dari ahli kritik tetapi mudah dipahami tanpa mempertimbangkan kritik tersebut tepat atau tidak
8. a
Kritik adalah berupa tulisan atau uraian tentang penafsiran atau menilai karya seni
9. c
Kritik akademis menggunakan metodologi dan penelitian sehingga menghasilkan analisa karya yang lebih mendalam.
10. b
Kritik yang dihasilkan oleh orang yg tertarik di bidang seni tanpa melihat apakah yang dilakukan tersebut tepat adau tidak

F. Penilaian Diri

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan cara memberikan ceklis pada kolom yang disediakan.

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya berusaha belajar tentang jenis kritik seni		
2.	Saya berusaha belajar tentang simbol dalam kritik karya seni rupa		
3.	Saya berusaha belajar tentang tokoh kritik seni rupa		
5.	Saya berusaha belajar tentang fungsi dalam kritik seni rupa		
6.	Saya berusaha belajar tentang nilai estetis kritik karya seni rupa		
7.	Saya berusaha belajar tentang penyajian kritik seni karya seni rupa		

Apabila kalian menjawab tidak, maka kalian harus mengulangi pembelajaran, terutama pada bagian yang masih tidak.

Apabila semua jawaban kalian ya, maka kalian dapat melanjutkan pembelajaran berikutnya.

KEGIATAN PEMBELAJARAN II

A. Tujuan

Setelah mempelajari modul kritik karya seni rupa ini dengan baik, peserta didik diharapkan menguasai kompetensi berikut :

1. Mengidentifikasi penyajian kritik karya seni rupa;
2. Melakukan kritik karya seni rupa dua dimensi lukisan secara lisan pada tahapan deskripsi, analisis formal, interpretasi, dan evaluasi;
3. Membuat tulisan kritik seni rupa dua dimensi lukisan pada tahapan deskripsi, analisis formal, interpretasi, dan evaluasi.

B. Uraian Materi

Penyajian Kritik Karya Seni Rupa

Membuat kritik karya seni rupa secara lisan atau tulisan adalah kegiatan melihat, mencermati, menalar, menganalisis dan mengevaluasi pemikiran seseorang melalui karya seni yang dibuatnya. Sederhananya ketika kalian melihat suatu benda, kemudian mencermati secara seksama, memberikan tanggapan dan penilaian, maka tanpa disadari kalian sudah melakukan sebagian dari kritik. Pada uraian ini, ada beberapa kaidah yang menjadi dasar dalam membuat kritik karya seni. Pertama

nilai-nilai seni rupa secara fisik yang sipatnya kasat mata yaitu media, teknik, unsur seni rupa. Kedua yang sipatnya pencerapan atau non fisik yaitu nilai estetis, symbol dan nilai-nilai lainnya. Dalam membuat tulisan kritik karya seni rupa kalian dapat mengikuti teori yang dikemukakan oleh Kritikus (Amerika Serikat) Edmund Burke Feldman. Menurut Feldman terdapat empat tahapan kegiatan seni kritik karya yakni : tahapan deskripsi, analisis formal, interpretasi, dan evaluasi atau penilaian. Agar kalian tidak bingung mengenai apa yang harus di kritisi, maka tentukan dahulu karya yang akan dikritisi. Misalnya untuk karya seni rupa dua dimensi berupa lukisan. Karya seni rupa tiga dimensi berupa patung.

Langkah pertama dalam membuat kritik karya seni rupa lukisan atau patung, terlebih dahulu cari informasi tentang identitas karya yang akan dikritisi, mulai dari judul karya, nama seniman, tahun pembuatan, lokasi pembuatan, jenis media, ukuran karya seni dan tema, baru kalian membahas tahapan-tahapan berikut :

1. Deskripsi.

Deskripsi adalah upaya pengolahan data menjadi sesuatu yang dapat diutarakan secara jelas dan tepat dengan tujuan agar dapat dimengerti oleh orang yang tidak langsung mengalaminya sendiri. Pada tahap ini kalian mencatat temuan-temuan yang nampak secara visual pada suatu karya. Pemaparan atau penggambaran karya yang tersaji secara jelas, terperinci, dan memaparkan unsur pembentuk secara objektif, yang bersumber pada fakta yang diamati. Contoh Pada tahapan ini hindari pengolahan data kearah penarikan kesimpulan atau menginterpretasikan.

2. Analisis Formal

Tahapan analisis formal merupakan lanjutan dari pengamatan dan penyebutan tahap deskripsi. Pada tahapan ini kalian menguraikan dan mengkaji kualitas unsur pembentuk karya serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Pada tahapan ini, Kalian ingat-ingat kembali tentang unsur seni rupa yang pernah dipelajari sebelumnya yaitu jenis dan makna atau simbol dari *garis, warna, ruang, bidang, tekstur, cahaya dan bentuk*. Syarat yang harus diperhatikan oleh kalian dalam menganalisis adalah memahami jenis dan makna atau simbol dari unsur-unsur seni rupa tersebut. Disamping unsur seni rupa kalian ingat-ingat lagi pembelajaran sebelumnya tentang prinsip seni yaitu belajar tentang penyusunan, pengaturan unsur-unsur seni rupa sehingga membentuk suatu karya seni. Prinsip seni terdiri dari kesatuan, keseimbangan, irama, penekanan, proporsi dan keselarasan.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoretis terhadap sesuatu atau disebut juga tafsiran. Tahapan interpretasi dalam mengkritisi karya seni rupa, kalian atau kritikus harus mampu dan berani memutuskan untuk memberikan kesan, pendapat, atau pandangan terhadap makna dan nilai artistik suatu karya, secara teoritis dari data yang tepat dan akurat pada tahapan sebelumnya. Pada tahapan interpretasi kalian akan memberikan sesuatu yang subyektif. Misalnya, bagaimana perasaan dan suasana kalian ketika melihat karya seni rupa yang dikritisi. Untuk mendukung penafsiran maka gunakan uraian pada tahapan deskripsi dan analisis karya seni.

4. Pembentukan Hipotesis

Pada tahapan ini kritikus memberikan alasan atau pengutaraan pendapat dengan berpegang pada keterangan yang telah didapat dari tahapan kajian (deskripsi, analisis dan interpretasi) yang mendasari tahapan mengkritisi. Kritikus

berupaya meramu isi deskripsi dan analisis formal sebagai bukti untuk mewujudkan hipotesis atau dugaan yang memiliki pendukung data yang akurat.

Dari tahapan mengkritisi karya seni, kritikus tidak bermaksud mengganggu privacy seorang seniman, melainkan bertugas mengamati objek seni dengan seksama, sehingga menemukan ide yang benar-benar merupakan ungkapan yang dikehendaki seniman atau ide yang tidak disadari kehadirannya. Dan pekerjaan menemukan gagasan seorang seniman dalam karyanya kemudian mengungkapkan maknanya adalah fungsi seorang kritikus.

5. Evaluasi

Evaluasi dalam mengkritisi karya seni adalah menentukan kualitas suatu karya seni bila dibandingkan dengan karya lain yang sejenis. Perbandingan dilakukan terhadap berbagai aspek yang terkait dengan karya tersebut, baik unsur-unsur yang membentuknya maupun penerapan dan pemanfaatan prinsip seni serta muatan atau isi karya seni. Muatan nilai yang dimaksud adalah orisinalitas dalam mengemukakan ide atau gagasan, tujuan dan fungsi seni, ada tidaknya inovasi ekspresi estetis dan tehnik pada sebuah karya. Kekuatan tehnik dalam memanfaatkan material dan alat yang menunjang dan memunculkan nilai-nilai artistik seni. Dalam hal ini terkadang terjadi bahwa secara tehnik berhasil namun secara ekspresif lemah dan demikian pula sebaliknya. Dalam Buku Kritik Seni Rupa (Sem C Bangun, 2001), penilaian kritik seni memerlukan beberapa tahapan proses:

- a) Pertama, menghubungkan karya yang sedang dinilai dengan rangkaian karya serupa yang lebih luas.
- b) Kedua, menentukan maksud atau fungsi karya yang sedang dinilai.
- c) Ketiga, menentukan perkembangan teknis tersebut dari asalnya.
- d) Keempat, menghubungkan karya yang sedang dinilai dengan kebutuhan dan sudut pandang zaman ketika karya tersebut di buat.

C. Rangkuman

Jika kalian akan membuat kritik karya seni rupa, dapat dilakukan melalui kajian nilai-nilai seni rupa secara fisik yang sipatnya kasat mata seperti media, teknik, dan unsur-unsur seni rupa. Secara non fisik atau pencerapan yaitu nilai-nilai estetis, symbol dan nilai-nilai lainnya. Agar kritik seni rupa dapat dipertanggungjawabkan maka tahapan kritik dapat memanfaatkan empat tahapan berikut, 1. tahapan deskripsi, 2. analisis formal, 3. interpretasi, dan 4. evaluasi atau penilaian. Apabila kalian mencoba mengerjakan tugas membuat kritik seni rupa, maka mulailah dengan tahapan pertama sampai ke empat secara berurutan. Namun demikian untuk membuat kritik seni rupa teori diatas bukan satu-satunya penyajian kritik seni rupa. Bentuk tulisan kritik seni rupa boleh juga berbentuk narasi secara berkesinambungan.

D. Penugasan Mandiri

Baca dan cermati contoh Kritik Karya Seni Rupa lukisan



Gambar 3: Kakak dan Adik, karya Basoeki Abdullah

Contoh kritik seni rupa lukisan ke 1

Narasi

Siapa yang tidak kenal dengan Basuki Abdullah, salah seorang maestro seni rupa Indonesia, pria yang bernama lengkap **Fransiskus Xaverius Basuki Abdullah** lahir di **Surakarta - Jawa Tengah** pada 25 Januari 1915 dan wafat di Jakarta pada 5 november 1993, setiap lukisan-lukisan beliau memiliki makna yang dalam dan tentunya bernilai jual sangat tinggi, jadi untuk mengkritik lukisan beliau bukanlah satu hal yang mudah karena pengkritikpun belum tentu dapat mengimbangi keindahan dan kesempurnaan lukisan beliau.

Deskripsi

Lukisan "Kakak dan Adik" karya Basuki Abdullah menunjukkan kekuatan penguasaan teknis realistik yang sangat baik, pola pencahayaan menggunakan pencahayaan dari samping kiri (posisi obeej lukisan) atau samping kanan (posisi penikmat lukisan)siapapun pasti setuju bahwa sosok kakak dan adik dalam lukisan ini mengandung makna yang sangat dalam, makna tentang kehidupan yang sangat dalam dimunculkan oleh Basuki Abdullah dalam lukisan ini, sehingga menjadi nyawa dari lukisan ini, sosok Kakak dan adik dalam keharuan terlihat jelas dari mimik wajah kakak beradik tersebut memperlihatkan ritme kehidupan yang berat, dari berbagai sisi lukisan ini menjelaskan sisi kehidupan yang dalam, kondisi beratnya kehidupan namun berbalut semangat menjadikan lukisan ini sangat menarik, dan dalam lukisan ini Bsuki Abdullah membungkus beratnya kehidupan dalam balutan romantisme.

Formal Interpretasi

Bahan lukisan ini berupa minyak pada media kanvas menjadikan lukisan ini lebih solid, dengan penggunaan warna yang menawan dan sejuk dimata namun tidak mengurangi makna dari lukisan tersebut, ditambah lagi dengan pola pencahayaan yang membuat raut dan mimik wajah kedua objek lukisan menjadi lebih terlihat.

Penilaian (Evaluasi)

Setelah mendalami dan mengamati lukisan karya Basuki Abdullah ini nyaris tidak ada kekurangan dalam lukisan ini dilihat dari sisi isi dan gambar yang meliputi warna, pencahayaan dan sentuhan kuas dalam lukisan tersebut, sulit bagi pengkritik yang masih memiliki sedikit ilmu tentang lukisan untuk mengkritik hasil karya Basuki Abdullah yang satu ini, namun secara global penilaian terhadap lukisan ini adalah hampir sempurna.

Simbol, Jenis dan Fungsi Karya Seni Rupa

Simbol kuat tersirat dari lukisan yang beraliran realisme ini, sosok kedua anak yang ada dalam lukisan menyiratkan pesan sisi lain kehidupan yang sunyi, senyap dan kehampaan yang terlihat jelas dari sorot mata kedua anak ini yang kosong namun memiliki mimik wajah yang bersih.

Kelebihan:

Banyak sekali kelebihan yang ada pada lukisan "Kakak dan Adik" dalam lukisan ini, diantaranya:

1. Lukisan ini merupakan gambaran kehidupan nyata, kehidupan yang berat namun tetap harus dihadapi dengan semangat dan perjuangan.
2. Lukisan ini memiliki warna yang solid, dengan pencahayaan yang sangat mendukung ekspresi dari objek lukisan.

Kekurangan:

Kekurangan dari lukisan ini hanya dari sisi ukuran, ukuran lukisan 65Cm x 79Cm dirasakan kurang besar.

Kesimpulan

Secara garis besar lukisan karya Basuki Abdullah yang berjudul "Kakak dan Adik" merupakan lukisan yang nyaris sempurna, dengan objek lukisan yang mungkin tidak terfikirkan oleh orang lain pada waktu itu menjadikan lukisan ini semakin menarik, dan tentunya makna yang sangat dalam tersirat dari lukisan ini dan siapapun pasti setuju apabila lukisan ini merupakan lukisan yang sangat baik, dan tentunya memiliki nilai jual yang sangat tinggi.

Sumber: <https://downloadberbagiilmu.blogspot.com/2019/04/kritik-seni-pengertian-dan-contoh.html>

Catatan : Jika melihat dan membaca contoh kritik seni rupa lukisan di atas ternyata format yang digunakan tidak mutlak menggunakan teori Feldman. Maka kalianpun bisa saja membuat tulisan kritik karya seni rupa sesuai dengan kemampuan kalian masing-masing atau seperti contoh di atas.

Tugas mandiri untuk kalian pada modul ini adalah membuat penyajian kritik karya seni rupa dua dimensi berupa lukisan.

Soal : buatlah kritik seni rupa berupa lukisan yang ada di penugasan materi atau boleh diganti dengan lukisan dari seniman di daerah kalian.

Petunjuk pembuatan tugas mandiri :

1. Kerjakan pada buku catatan kalian;
2. Jika memungkinkan print out berwarna gambar yang ada di penugasan ini;
3. Diskusikan dengan teman kalian jika ada kesulitan;
4. Ikuti tahapan-tahapan penyajian kritik seni rupa berikut:

Penyajian kritik seni rupa lukisan 1



Gambar 5 :
Karya Affandi, Kebun Cengkeh, Cat minyak diatas kanvas, 1981
Sumber :
<https://aksyar9d037.wordpress.com/2016/01/30/lukisan-karya-affandi>

<p>a. Data karya</p> <p>a) Pelukis : b) Judul Lukisan : c) Tahun pembuatan : d) Ukuran karya : e) Media :</p>
<p>b. Deskripsi</p> <p>..... </p>
<p>c. Analisis</p> <p>..... </p>
<p>d. Interpretasi</p> <p>..... </p>
<p>e. Hipotesis</p> <p>..... </p>
<p>f. Evaluasi/penilaian</p> <p>..... </p>

E. Latihan Soal

Pilihlah jawaban yang paling tepat dari soal-soal dibawah ini.

- Merujuk kepada pendapat Jim Supangkat, maka yang berhak mengkritisi adalah ...
 - Seniman
 - guru seni
 - ahli seni
 - pengamat
 - apresiator
- Kritik seni adalah proses yang mengarah kepada penghakiman kualitatif atas karya seni dan hasil dari proses itu, adalah definisi kritik seni menurut ...
 - Plato
 - Herbert Read
 - C.J. Descasse
 - Encyclopedia of World Art
 - Kamus Besar Bahasa Indonesia

3. Kritik yang cenderung dilakukan untuk menciptakan opini dan timbulnya kegiatan diskusi antara guru dengan peserta didik adalah jenis kritik seni...
 - a. pedagogik
 - b. jurnalistik
 - c. populer
 - d. apresiasi
 - e. bebas
4. Tahapan penyajian kritik seni rupa adalah, kecuali ...
 - a. deskripsi
 - b. analisis formal
 - c. sistematika
 - d. interpretasi
 - e. hipotesis
5. Penyajian kritik seni yang tidak benar adalah ...
 - a. pengumpulan data secara terperinci
 - b. menguraikan dan mengkaji kualitas unsur pembentuk karya
 - c. memberikan kesan, pendapat dan pandangan
 - d. merubah privacy seniman agar memperbaiki karyanya
 - e. pendapat yang bepijak pada data yang ada
6. Teori penyajian kritik seni yang dibagi menjadi lima tahapan dikemukakan oleh ...
 - a. Prof. Syafei Sumrdja
 - b. Brewster
 - c. Carles Beateauk
 - d. Feldman
 - e. Issac Newton
7. Tahapan deskripsi pada kritik seni adalah upaya ...
 - a. menjelaskan
 - b. menduga
 - c. memutuskan
 - d. mengesankan
 - e. meneliti
8. Salah satu aktivitas kehidupan seni adalah kontemplasi, dapat diartikan ...
 - a. perhatian terhadap masalah
 - b. renungan dengan kebulatan pikiran
 - c. keyakinan pada sesuatu
 - d. bersifat pengabdian
 - e. memanfaatkan situasi dan kondisi
9. Orang yang ahli dalam menilai baik/buruk karya seni adalah ...
 - a. Seniman
 - b. Budayawan
 - c. Siswa
 - d. Mahasiswa
 - e. Kritikus
10. Tokoh kritikus yang dijuluki pelukis kucing adalah ...
 - a. Sanento
 - b. Affandi
 - c. Popo Iskandar
 - d. S. Sudjoyono
 - e. Sudarmaji

Kunci Jawaban dan Pembahasan

1. e
Apresiator adalah orang yang mampu mengamati, mencermati, memahami, menganalisis dan mengevaluasi pemikiran seseorang melalui karya seni.
2. d
(Sudah Jelas)
3. a
Pedagogik dilakukan pada saat proses belajar mengajar dilembaga pendidikan
4. c
Pembuatan kritik dapat dilakukan walaupun tidak sistematis, yang lebih diperlukan tahapan berikutnya adalah evaluasi
5. d
Setiap seniman mempunyai konsep dalam pembuatan karyanya sehingga mengkritik karya seni tidak sampai merubah privasi senimannya
6. b
(Sudah Jelas)
7. a
Mengolah data karya menjadi sesuatu yang dapat diutarakan secara jelas dan tepat agar dimengerti oleh orang yang tidak mengalaminya secara langsung.
8. b
Kegiatan merenung merupakan aktivitas yang biasa dilakukan oleh seniman dalam rangka mendapatkan ide atau konsep sebelum menciptakan karya seni.
9. e
(Sudah Jelas)
10. c
Banyak mengambil thema dan obyek lukisannya dari hewan kucing

F. Penilaian Diri

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur dan bertanggungjawab!

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah kalian dapat membuat deskripsi kritik seni rupa lukisan		
2.	Apakah kalian dapat membuat analisis kritik seni rupa lukisan		
3.	Apakah kalian dapat membuat interpretasi kritik seni rupa lukisan		
4.	Apakah kalian dapat membuat hipotesis kritik seni rupa lukisan		
5.	Apakah kalian dapat membuat evaluasi kritik seni rupa lukisan		

Apabila kalian menjawab tidak, maka kalian harus mengulangi pembelajaran, terutama pada bagian yang masih tidak.

Apabila semua jawaban kalian ya, maka kalian dapat melanjutkan pembelajaran berikutnya.

G. Evaluasi

Semangat pagi untuk kalian semua semoga sehat selalu. Ingat jika kalian sudah selesai dari satu kegiatan maka jangan lupa berdoa, semoga apa yang kalian telah pelajari menjadi ilmu yang bermanfaat. Coba periksa dan telaah oleh kalian pertanyaan –pertanyaan dibawah ini :

- Apakah kalian sudah memahami Kajian teori tentang kritik seni rupa mulai dari pengertian kritik, jenis, fungsi, tokoh dan nilai estetis.
- Apakah sudah mengerjakan tugas membuat penyajian kritik seni rupa dua dimensi berupa lukisan dan tiga dimensi berupa patung.
- Periksa kembali hasil pekerjaan kalian dalam tugas mandiri, mengisi soal-soal pilihan ganda dan penilaian mandiri.
- Cocokkan jawaban kalian dengan kunci jawaban yang telah disediakan di halamn akhir modul ini.

Apabila materi pengetahuan dan keterampilan sudah kalian pelajari dan tugas tugas sudah dikerjakan maka kalian sudah melakukan kegiatan pembelajaran kritik seni rupa dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bangun, Sem Cornelyus. 2011. Kritik Seni, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.
2. Bahtiar, Tapip. 2003. *Pendidikan Seni Rupa dan Seni Tari untuk SMA*. Rengganis Bandung.
3. *Encarta Encyclopedia Bridgeman Art Library*. 2005. London-New York.
4. Supangkat, Jim. 1986. *Titik Sambung, Barli dalam Wacana Seni Lukis Indonesia*. Etnobook. Jakarta.
5. Rosari, Renati W. 2013. Kamus Seni Budaya. Aksarra Sinergi Media, Surakarta.
6. Suteja Zakaria, dkk, 2018. Seni Budaya, Kelas X, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
7. Bangun, Sem Cornelyus, dkk, 2018. Seni Budaya, Kelas XI, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
8. Suteja Zakaria, dkk, 2018. Seni Budaya, Kelas XII, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
9. <http://www.pnri.go.id/uploaded-files/images/activities/photo-gallery/normal/DSC2143/JPG>.
10. <https://news.detik.com/kolom/d-3769779/>
11. https://ms.wikipedia.org/wiki/S._Sudarmaji
12. <http://ivaa-online.org/2016/08/>
13. Sumber : <https://indiemarket.news>
14. <https://downloadberbagiilmu.blogspot.com/2019/04/kritik-seni-pengertian-dan-contoh.html>
15. <https://aksyar9d037.wordpress.com/2016/01/30/lukisan-karya-affandi/>

